

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI**

SKRIPSI

**Oleh:
Nuraini
07110010**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Nuraini

07110010



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI**

SKRIPSI

Oleh:

Nuraini

07110010

Telah Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

Abdul Aziz. M.Pd

NIP. 197212182000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I

NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN
BACA TULIS AL-QUR'AN
DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI**

SKRIPSI

**dipersiapkan dan disusun oleh
Nuraini (07110010)**

**telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
06 April 2011 dengan nilai B+
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 06 April 2011**

Panitia Ujian

Tanda Tangan

**Ketua Sidang
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218200003 1 002**

: _____

**Sekretaris Sidang
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112199403 2 002**

: _____

**Pembimbing
Abdul Aziz, M.Pd
NIP. 19721218200003 1 002**

: _____

**Penguji Utama
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 19561231198303 1 032**

: _____

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620307 199503 1 001**

Abdul Aziz, M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nuraini

Malang, 25 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuraini

NIM : 07110010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali.**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Abdul Aziz, M.Pd

NIP. 19721218200003 1 002

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ
طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ
سَحْذَرُونَ

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang).
mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang
untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi
peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya
mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau hasil penelitian orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 Maret 2011

Nuraini

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untaian do'a yang terucap tuk menggapai kesempuraan ibadah Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya ini untuk baginda **Rasulullah SAW** beserta keluarga dan sahabatnya

Ibunda Anisatul Wardani dan **Ayahanda Damiri**, tercinta.
Yang telah mengasihi dan menyayangiku dengan tiada tara,
serta dengan segala pengorbanannya
yang tidak akan bisa ananda balas dengan apapun jua.
Beliaulah yang menjadi perantaraku untuk memperoleh ridlo-
Nya.

Seluruh Keluargaku atas semua do'a, motivasi, dan bantuan yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Para Guru dan Dosen yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

UKM Seni Religius yang memberikan banyak pelajaran berharga bagiku yang tak mungkin bisa ku lupakan.

Saudara seperjuanganku di SeRe yang selalu menemaniku,,,,,
SIP!!!

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa di limpahkan Allah SWT, kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Dinul Islam sebagai tuntunan bagi umat manusia menuju jalan yang lurus yang diridhai oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa pengarahan dan bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, atas semua do'a, motivasi, dan bantuan yang telah beliau berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak. Abdul Aziz, M.Pd selaku Dosen Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Ibu Ratna Ningsih, SH selaku kepala TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di TPQ Al-Khair Klungkung.
8. Segenap guru TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
9. Keluarga besar UKM Seni Religius yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar selalu tegar menghadapi permasalahan yang ada dan setia menemani dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman seperjuangan di Seni Religius yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dari penulisan skripsi ini, yang tidak luput

dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap sungguh dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 26 Maret 2011

Penulis

DAFTAR LAMPIRAN

1. Struktur Organisasi TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
2. Daftar Guru dan Pegawai TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
3. Data Jumlah Santri TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
4. Data Jumlah Ruang dan Sarana TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
5. Surat Keputusan Pengangkatan dan Penugasan Tenaga Pengajar TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
6. Dokumentasi Foto
7. Pedoman wawancara
8. Bukti Konsultasi
9. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
10. Surat Bukti Selesai Penelitian dari TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali
11. Biodata Mahasiswa

DAFTAR TABEL

1. Daftar Guru dan Pegawai TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali	51
2. Data Jumlah Santri TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali	52
3. Data Jumlah Ruang dan Sarana TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali	54

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Ruang Lingkup Pembahasan	6
F. Definisi Operasional	7
G. Sistematika Pembahasan	9

BAB II : KAJIAN TEORI	11
A. Tinjauan Umum Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an	11
1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	11
2. Dasar Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an	13
B. Sistem Pembelajaran dan Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an.....	17
1. Pengertian Sistem Pembelajaran Membaca dan Menulis	17
2. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an	19
3. Materi Pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an	21
4. Masa dan Waktu Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an ..	24
5. Evaluasi Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	24
C. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	25
D. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an	28
1. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Didik	29
2. Upaya Peningkatan Kualitas Guru	29
3. Upaya Peningkatan Pendanaan Pendidikan	29
4. Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana	30
 BAB III : METODE PENELITIAN	 31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	32
C. Lokasi Penelitian	33
D. Data Dan Sumber Data	34

E. Prosedur Pengumpulan data	36
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Tahap-Tahap penelitian	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN	42
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	42
1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	42
2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	43
3. Data Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Khair Semarapura Klungkung Bali	46
4. Data Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	47
5. Data Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Al- Khair Semarapura Klungkung Bali	48
B. Penyajian dan Analisis Data	49
1. Sistem Pembelajaran Yang Ada di Taman Pendidikan Al- Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	49
2. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	56

3. Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	58
BAB V : PEMBAHASAN	64
A. Sistem Pembelajaran Yang Ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	64
B. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	68
C. Upaya Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Khair Semarapura Klungkung Bali	69
BAB VI : PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	75
DAFTAR RUJUKAN	76
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nuraini. 2011, *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ AL-Khair Semarang Klungkung Bali*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Abdul Aziz, M. Pd.

Kata Kunci: Peningkatan, Baca Tulis Al-Qur'an TPQ Al-Khair

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yaitu sebagai bukti kebenaran atas kenabian, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pengajaran al-Qur'an dalam arti dari mulai membaca sampai mengamalkannya merupakan persoalan yang teramat sentral dalam Islam pada khususnya. Dan lembaga pendidikan al-Qur'an pada saat ini kian menampakkan hasilnya dalam memecahkan persoalan ummat dari buta baca dan tulis al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu: Bagaimana sistem pembelajaran di TPQ Al-Khair, metode pembelajaran apa yang digunakan, dan bagaimana upaya TPQ Al-Khair dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an. Mengacu pada konteks penelitian di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk menjelaskan sistem pembelajaran di TPQ al-Khair, untuk menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan dan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Al-khair. Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi yang diperoleh saat penelitian. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh hasil: bahwa target dan tujuan TPQ al-Khair adalah anak dalam waktu relatif singkat sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah, hafal surat-surat pendek, hafal surat pilihan, dan hafal do'a sehari-hari yang dalam penyampaiaannya menggunakan metode Qira'aty yang memakai sistem cepat bisa baca al-Qur'an yang lebih menekankan pada aspek santri yang menuntun keaktifan, kreatifitas dan kecerdasan santri sehingga kemampuan santri dapat tersalurkan secara optimal.

Upaya peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an yang menjadi faktor utama adalah peningkatan kualitas guru yang merupakan penanggung jawab atas berlangsungnya pendidikan, hal ini bisa dilakukan dengan bimbingan, penataran guru dan studi banding ke lembaga lain yang kualitas pendidikannya lebih baik, peningkatan kualitas santri melalui pemberian tugas kepada santri baik itu membaca ataupun menulis al-Qur'an. Penambahan pendanaan dengan cara mencari sumbangan dari donatur, infaq, shadaqah dari orang muslim dan juga sumbangan yang sifatnya tidak mengikat dan juga pemasukan dari koperasi TPQ. Penambahan sarana dan prasarana dengan cara merenovasi bangunan TPQ dan membangun ruang wudhu' bagi santri. Maka dari itu, TPQ memiliki peranan yang sangat baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai akhir dari skripsi ini dikemukakan saran-saran penulis, diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaksanaan pendidikan di TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang bersifat (berfungsi) sebagai mukjizat yaitu sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah.¹

Al-Qur'an bukan hanya kitab agama saja tetapi ia juga kitab sastra arab yang luar biasa, undang-undang yang mengatur hidup, baik bidang politik, kemasyarakatan, maupun ekonomi.²

Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi manusia yang dapat membimbing dan menuntun manusia kearah jalan yang lurus, jalan keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Dalam al-Qur'an dinyatakan bahwa pada dasarnya al-Qur'an itu mudah untuk dipelajari, dianalisis dan dipahami yang kemudian direalisasikan dalam bentuk perbuatan hanya bagi orang-orang yang bersungguh-sungguh dan bertaqwa.

Untuk mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an tersebut perlu mempersiapkan sedini mungkin dan membiasakan membaca al-Qur'an secara tartil agar mendapat petunjuknya, di samping

¹ Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an* (Surabaya, CV. Karya Aditama. 1997) Hal. 1

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 75

itu peran guru yang paling diutamakan dalam mewujudkan generasi yang memahami dan mengamalkan al-Qur'an.

Demi merangsang minat belajar membaca al-Qur'an tersebut, sudah banyak jalan yang ditempuh, seperti pembelajaran al-Qur'an di mushalla, di masjid bahkan dirumah-rumah secara privat. Pada perkembangan selanjutnya model pembelajaran al-Qur'an melahirkan apa yang dikenal dengan sebutan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam bagi anak-anak usia 4-12 tahun, tujuannya adalah untuk menjadikan anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul khuruf dan ilmu tajwid sebagai target pokok.³

Sesuai dengan namanya (TPQ), maka penekanan pengajaran pada pengenalan huruf-huruf al-Qur'an dan kegemaran membaca al-Qur'an beserta tajwidnya. Selain dari pada itu, TPQ juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka meningkatkan kualitas baca dan tulis al-Qur'an bagi anak-anak.

Disamping itu al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, sumber norma, sumber hukum Islam yang pertama dan utama serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir, berbuat dan beramal sebagai kholifah di muka bumi, untuk dapat memahami fungsi al-Qur'an tersebut maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar menulis,

³ As'ad Humam. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*. (Yogyakarta. 1991). Hlm: 11

memahami, mengenal dan membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwid), mempelajari baik yang tersurat maupun makna yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayati serta mengamalkan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan perubahan yang pesat dibidang sosial budaya, politik, ilmu pengetahuan, teknologi lingkungan dan lainnya, sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu distimulasi berbagai aspek perkembangan serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman. Situasi dan kondisi semacam ini sering kali membawa perubahan-perubahan pola pikir manusia terutama bagi mereka yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran agama, akibat nilai-nilai kehidupan terutama nilai moral agama makin ditinggal oleh masyarakat

Kebanyakan mereka mencurahkan segala daya dan upaya untuk mencapai kemajuan ilmu teknologi sebagai wahana untuk mencukupi kebutuhan materi kehidupan, sementara mereka lupa pada pembinaan kepribadian manusia, sehingga mereka kehilangan pegangan batin walaupun kekayaan materi berlimpah ruah, akibat yang tragis lagi adalah dikalangan generasi muda, banyak timbul kegoncangan dan kegelisahan rohani.⁴

Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat yang menjadi landasan dalam

⁴ Moh. Mughni Arief, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah* (Tulung Agung : LP Ma'arif. 1993) Hal. 1-2

berpikir, bersikap, dan berperilaku. Oleh karena itu didirikanlah taman pendidikan al-Qur'an anak-anak yang bernafaskan Islami atau biasa disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Dengan kehadiran TPQ ini, disamping mengantar anak didiknya yang dalam waktu relatif singkat mampu membaca, menulis dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Pendidikan al-Qur'an terhadap anak sangat penting ditanamkan sejak dini, sebab mereka itu, ibarat kertas yang masih polos serta suci (fitrah) dalam memberi warna dan menyampaikannya harus ekstra hati-hati agar tidak salah langkah.

Dalam rangka mempersiapkan anak agar mampu menerima warisan Islam dan bertanggungjawab untuk mengemban tugas pengembangan dan dakwahnya, maka sejak kecil anak-anak diperintahkan oleh Nabi Muhammad SAW agar belajar membaca dan menulis, serta membaca dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an.⁵

Harapan tersebut dapat dicapai apabila iman dan taqwa dijadikan pokok dasar konsepsi belajar al-Quran yang dikembangkan baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan pada hal-hal di atas, penulis merasa terdorong untuk menyumbangkan pemikiran tentang masalah ini dengan menyusun skripsi yang berjudul "UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI".

⁵ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara 1992) Hal. 57

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sistem Pembelajaran di TPQ Al-Khair?
2. Apa metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Al-Khair?
3. Bagaimana upaya TPQ Al-Khair dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan sistem pembelajaran di TPQ al-Khair
2. Untuk menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan di TPQ Al-Khair
3. Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Al-khair

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang hasil yang diperoleh :

Bagi para pendidik khususnya guru dan keluarga, penelitian ini berfungsi sebagai gambaran awal mengenai pentingnya dilaksanakan kegiatan kokurikuler sebagai upaya peningkatan prestasi belajar.

- a. Bagi lembaga khususnya TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas

sebagai lembaga pendidikan non formal keagamaan (PAI) agar tidak kalah bersaing dengan lembaga pendidikan non formal lainnya.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan informasi tentang bagaimana peranan TPQ dalam meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas selanjutnya dan sebagai bahan untuk memperdalam wawasan tentang TPQ Al-Khair Semarang Klungkung khususnya tentang upaya peningkatan kualitas TPQ.
- c. Bagi pembaca (masyarakat), hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang upaya peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an di TPQ al-Khair secara lebih utuh, sehingga dapat mendorong semangat pembaca (masyarakat) untuk ikut berpartisipasi dalam upaya untuk meningkatkan keberhasilan untuk mencapai tujuan TPQ tersebut.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan judul yang penulis teliti dan untuk menjaga kemungkinan adanya keaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup dan sekaligus obyek penelitian adalah TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali, agar pembahasan ini bisa jelas dan terarah maka penulis memberi batasan terhadap permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu:

Bagaimana sistem pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Al-Khair, dan upaya apa saja yang dilakukan TPQ Al-Khair untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali.

Adapun dalam pembahasan apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

F. Definisi Operasional

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa judul skripsi ini adalah "UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI " dan untuk menghindari dari kemungkinan timbulnya salah pengertian dan kekaburan konsep maka perlu adanya definisi operasionalnya tersebut tidak akan timbul salah pengertian yang tidak sesuai dengan apa yang penulis hendaki, maka diperlukan untuk memberi penjelasan seperlunya sebagaimana disebutkan di bawah ini :

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar

Yang dimaksud dengan upaya adalah segala usaha dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud. “Usaha (syarat) untuk mencapai maksud, akal, ikhtiar.”⁶

2. Taman Pendidikan al-Qur’an

Taman Pendidikan Al-Qur’an yaitu lembaga pendidikan untuk anak-anak yang setingkat dengan taman kanak-kanak (TK). Yang mana materi pelajarannya adalah al-Qur’an (Iqro’ / Qiroaty) dimulai dari jilid satu sampai jilid enam dilanjutkan dengan pelajaran ghorib.

3. Meningkatkan kualitas baca tulis

Yang dimaksud dengan meningkatkan kualitas baca tulis adalah usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari yang sebelumnya, dalam hal ini usaha-usaha yang dilakukan TPQ di Al-Khair yang meliputi peningkatan kualitas guru, santri dan pendanaan pada segi pendanaan yang telah ditetapkan.

4. Al-Qur’an

Yang dimaksud dengan al-Qur’an adalah kalamullah atau firman Allah SWT yang bersifat (berfungsi) mukjizat sebagai bukti kebenaran atas kenabian yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

⁶ Wjs. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm. 1132

SAW yang tertulis di dalam mushaf-mushaf yang dinukil dengan jalan mutawatir dan yang dipandang beribadah.⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teori yang berisi tentang tinjauan umum TPQ, sistem pembelajaran dan peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an, dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran baca tulis al-Qur'an TPQ.

Bab III: Merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian dan metode pembahasan penentuan

⁷ Masfuk Zuhdi, *Ulumul Qur'an* (Surabaya, CV. Karya Aditama. 1997) Hal. 1

populasi dan sample, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV: Merupakan bab yang menjelaskan tentang latar belakang obyek, letak geografis, penyajian data dan analisis data penelitian.

Bab V: Merupakan bab tentang pembahasan dari penelitian

Bab VI: Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran sebagai bahan pertimbangan tentang “Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis al-Qur’an di TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali “.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Sejarah Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia TK dan SD (4-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar sebagai target pokok.⁸

Sesuai dengan namanya taman pendidikan al-Qur'an dan taman kanak-kanak al-Qur'an, maka penekanannya adalah bagaimana agar anak-anak dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadikan kebiasaan dan kegemaran membaca al-Qur'an (Tadarus) dan fasih menurut kaidah ilmu tajwid ditambah dengan pelajaran keagamaan lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan al-Qur'an dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus berdasarkan eksperimen dan pengalaman cukup lama. Sisten ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar anak-anak, tanpa memberi beban berat pada mereka sebab materi

⁸ As'ad Humani dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an* (Yogyakarta : LPTQ Tem Tadarus AMM, 1995) Hlm. 11

pelajaran diformat dengan mudah dan sederhana sehingga punya daya tarik tersendiri khususnya bagi anak didik.

Taman Pendidikan Al-Qur'an yang kini menjamur di Nusantara merupakan rangkaian sejarah dengan pengajian yang ada di Indonesia. Pengajian sendiri merupakan salah satu bentuk pendidikan Islam non formal yang paling tua di Indonesia, bahkan lebih tua dibandingkan dengan pondok pesantren, karena bagaimanapun juga bentuk pengajian merupakan cikal bakal dari berdirinya pondok pesantren.

Pemikiran awal menegaskan bahwa huruf al-Qur'an pada usia dini menjadikan anak bingung dan hanya bisa menghafal saja, sehingga baru bisa dikenalkan pada kelas 3 SD atau sekitar umur 9 tahun. Akan tetapi dengan adanya TPQ ini mengenal pada huruf al-Qur'an pada usia TK. Sehingga pada usia tersebut tidak kesulitan untuk mempelajari huruf latin dan al-Qur'an dalam waktu yang bersamaan. Terobosan ini akan membuat pemerintah tidak ragu-ragu untuk mengangkat kepermukaan dengan melalui SKB 2v menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI Nomer 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982 tentang : "Usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengenalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."⁹

Suatu hal yang luar biasa hanya beberapa tahun saja TPQ telah menasional, dan perkembangan ini tidak terlepas dari usaha-usaha dan

⁹ As'ad Human et al, op cit. Hlm. 14

kerja keras insan-insan yang telah berhasil merumuskan sistem dan metode baca cepat al-Qur'an yang menurut catatan di Departemen RI, dewasa ini terdapat 15 sistem mengajarkan al-Qur'an diantaranya yang cukup dikenal : Sistem Qiro'ati oleh KH. Dahlan Zarkasy, Sistem Iqro' oleh KH. As'ad Human, Sistem Al-Barqy oleh Drs. Muhajir Shulthon. Sistem Al-Barqy ini oleh para tokoh untuk berusaha lebih meningkatkan ataupun menemukan metode-metode yang mengarah pada penyempurnaan. Karena di sini belajar baca tulis huruf al-Qur'an itu adalah merupakan bagian daripada belajar bahasa Arab.¹⁰

2. Dasar Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Indonesia mendapat pondasi yang kokoh, karena hal ini merupakan realisasi dari keputusan Departemen Agama RI, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan program pemerintah.

Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an menurut al-Qur'an, Hadits, halaqoh Ulama' dan aturan perundangan adalah :

a. Firman Allah SWT

Al-Qur'an adalah pedoman yang merupakan sumber kebenaran bagi umat Islam, Sebagaimana yang digunakan sebagai dasar pembentukan Taman pendidikan Al-Qur'an oleh As'ad human pada QS. At-Tahrim ayat 6

¹⁰ Muhadjir Shulthon, *Al-Barqy, Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur'an*, (Surabaya : Sinar Wijaya. 1990) Hlm. 1

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, perhatikanlah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan“. (QS. At-Tahrim: 6).¹¹

Dari ayat di atas dapat kita ambil pelajaran bahwa untuk menjaga diri kita dan keluarga kita dari siksa api neraka tidak lain adalah dengan menanamkan pemahaman kepada anak-anak bahwa pendidikan dan pengajaran al-Qur’an sejak dini sangatlah penting untuk melindungi diri dari siksa api neraka.

Firman Allah yang lain dalam QS. Al-Muzamil ayat 4, yang berbunyi:

¹¹ Departemen Agama RI.. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2005) Hlm: 561

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan
(QS. Muzamil ayat 4)¹²

Dan menurut Firman Allah dalam QS. Al-Qiyaamah ayat 16

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾

Artinya: “Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk
(membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat
(menguasai)nya”. (QS. Al-Qiyaamah: 16).¹³

Dari ayat diatas juga dijelaskan bahwa hendaknya jika
membaca al-Qur'an dengan pengucapan yang jelas dan
pelan-pelan, serta kita dapat merenungkan maknanya
sekaligus memelihara lisan kita dari kesalahan.

b. Sabda Rasulullah

Salah satu cara untuk menanamkan keimanan, keislaman dan
ketaqwaan sejak dini adalah memberikan pelajaran membaca al-
Qur'an sejak anak masih kecil, hal ini sesuai dengan hadits
Rasulullah SAW

¹² Ibid, hlm. 575

¹³ Ibid, hlm. 578

Yang artinya: “Usman bin Affan r.a berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan yang mengajarkannya”.¹⁴

Sebagai realisasi menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka, tidak ada lain adalah melalui pendidikan dan pengajaran al-Qur’an sedini mungkin.

c. Maqolah Ulama‘

Dalam “Muqodimahnya“ Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina menyatakan bahwa pengajaran Al-Qur’an haruslah mendapat prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang sudah mampu membaca Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bacaan sehari-hari secara otomatis aqidah mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya. Inilah pentingnya keberadaan TPQ yang berusaha menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca Al-Qur’an kepada anak-anak sedini mungkin.¹⁵

d. Aturan Perundangan

Dalam UU RI no. 20 Th 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bab II pasal 3 menyebutkan “Bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

¹⁴ HR. Bukhori, *Riyadl As-Sholihin*, 1986. Hlm. 123

¹⁵ As’ad Human, et, al, op. Cit. Hlm. 9

maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Demikian halnya juga dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 tahun 1982 dan Keputusan Menteri Agama No. 3 tahun 1990, yaitu “Usaha-usaha peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengalaman al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari.

Maka dari itu, untuk merealisasikan semua dasar tersebut, maka jajaran pengurus dan pengasuh merasa terpanggil untuk mewujudkan insan yang berlandaskan Islam dan mengerti tentang baca tulis al-Qur’an dengan mendirikan TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali.

B. Sistem Pembelajaran Dan Peningkatan kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an

1. Pengertian Sistem Pembelajaran Membaca Dan Menulis

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, pengertian sistem adalah sekelompok bagian-bagian (alat dan sebagainya) yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud¹⁷, pengertian lain menjelaskan bahwa sistem pendidikan adalah suatu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan

¹⁶ Undang-Undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

¹⁷ Wjs. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Jakarta : Balai Pustaka 1982))

satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan.¹⁸ Pembelajaran pendidikan agama diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial.¹⁹

Pengertian dari sistem yang lain adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsi kompensasinya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang ditetapkan.²⁰

Hal ini dapat diartikan bahwa sistem adalah cara untuk mencapai tujuan dimana penggunaan kepada beberapa faktor yang erat hubungannya dengan usaha mencapai tujuan. Bila yang dimaksud sistem pembinaan baca tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Pembelajaran yang akan kami analisis adalah pembelajaran yang dalam artian juga bimbingan karena dalam pembelajaran untuk membaca dan menulis al-Qur'an yang memerlukan waktu dan tenaga yang panjang. Dalam kamus Bahasa Indonesia pembelajaran artinya proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar yang artinya proses usaha atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Yang dimaksud

¹⁸ Muhammad Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Antar Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), Hlm. 34

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Rosda Karya: Bandung, 2002) Hlm: 76

²⁰ Ibid. Hlm 76

adalah membimbing anak-anak untuk mempelajari baca Tulis Al-Qur'an dengan cara membaca yang benar dan sempurna.

Sedangkan yang dimaksud dengan upaya peningkatan kualitas disini adalah usaha-usaha yang dilakukan pendidik yang mana bahwa seorang pendidik harus bisa mendidik anaknya menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi kepada anak didik tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik yang mempunyai nilai tinggi.

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan anak didik memainkan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama, tekun beribadah, mematuhi peraturan agama serta menghayati mengamalkan nilai-nilai luhur agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan pengertian ini maka sistem pembinaan dan peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an yang kurang sistematis dan tidak berkelanjutan dan kurangnya minat masyarakat mempelajari baca tulis al-Qur'an maka akan semakin tinggi tingkat kebutaan masyarakat dalam membaca al-Qur'an.

2. Tujuan Dan Target Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qur'ani, Secara umum, Taman Pendidikan al-Qur'an bertujuan dalam rangka menyiapkan anak-anak

didiknya menjadi generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, komitmen dengan al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka TPQ harus memiliki target yang akan dijadikan acuan untuk mengukur apakah proses pendidikan yang dilakukan selama setahun berhasil atau tidak, seperti halnya apakah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, kemudian dapat menulis huruf-huruf al-Qur'an, hafal surat-surat pendek dan hafal ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.

Untuk tercapainya tujuan di atas maka TPQ perlu merumuskan target-target operasionalnya. Dalam waktu satu tahun anak didiknya akan memiliki kemampuan:

- a. Dapat membaca al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Dapat melakukan shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Hafal beberapa surat pendek, ayat-ayat pilihan dan do'a sehari-hari.
- d. Dapat menulis huruf al-Qur'an.²¹

²¹ As'ad Humam, Op Cit. Hlm. 14-15

Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan sekaligus merupakan pokok yang harus dicapai dan dimiliki oleh setiap santri. Oleh karena itu, pada setiap pelaksanaan penerimaan santri, kemampuan membaca al-Qur'an hendaknya dijadikan sebagai materi pertama dan utama, sedangkan materi lainnya adalah sebagai materi penunjang.

3. Materi Pelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Sesuai dengan tujuan dan target yang telah disebutkan di atas, maka materi pelajaran yang akan disampaikan dibedakan menjadi dua macam, yaitu materi pokok dan materi penunjang. Yang dimaksud dengan materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya seorang santri TPQ ini. Sedangkan yang dimaksud dengan materi penunjang adalah materi yang penting pula dalam pembelajaran, akan tetapi belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri.

a. Materi Pokok

Adapun yang digunakan sebagai materi pokok adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku pegangan yang harus dimiliki santri TPQ. Contoh buku yang digunakan yaitu buku Iqra' jilid 1-6 karang As'ad Human, sistem Qira'ati jilid 1-6 karangan H. Dachlan Salim Zarkasyi, dan lain-lain.

Dalam menyampaikan materi hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain, mengenal huruf dengan baik, mengenal tanda baca, mengenal tajwid dasar atau terjemah dasar, dan menghafal surat-surat pendek atau juz amma. Apabila santri telah mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, maka ia akan memulai tadarus al-qur'an.

b. Materi Penunjang

Adapun yang termasuk materi penunjang antara lain:

1) Hafalan bacaan Shalat

Hafalan bacaan shalat ini, walaupun dimaksudkan dalam kelompok materi penunjang, namun dalam penyampaianya termasuk materi materi yang diprioritaskan.

2) Surat-surat Pendek

Daftar hafalan surat-surat pendek ini diharapkan bisa menjadi amalan dalam bacaan shalat, yaitu minimal santri hafal 12 surat pendek, yaitu QS. Al-Ashar sampai dengan QS. an-Nas.

3) Hafalan do'a Sehari-hari

Diharapkan dengan hafal do'a harian, santri akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana Islami. Dalam hal ini, ada 12 do'a yang diajarkan di TPQ yaitu:

- a) Do'a kebaikan dunia akhirat
- b) Do'a untu kedua orang tua

- c) Senandung do'a al-Qur'an
- d) Do'a akan tidur
- e) Do'a bangun tidur
- f) Do'a keluar rumah
- g) Do'a akan makan
- h) Do'a selesai makan
- i) Do'a masuk dan keluar kamar kecil
- j) Do'a masuk dan keluar masjid
- k) Do'a selesai adzan
- l) Do'a selesai wudlu

4) Hafalan Ayat-ayat Pilihan

Adapun yang dimaksud dengan ayat-ayat pilihan adalah ayat yang dipandang penting dan relevan dengan pertumbuhan jiwa dan pendidikan anak-anak, dalam hal ini santri diharapkan santri hafal:

- a) QS. Al-Baqarah ayat 255 (ayat Kursi)
- b) QS. Al-Baqarah ayat 284-286
- c) QS. Al-Isra' ayat 23-27
- d) QS. Al-Mu'minin ayat 1-11
- e) QS. Luqman ayat 12-19

5) Menulis Huruf Al-Qur'an

Menulis huruf al-Qur'an tidak dijadikan target pokok hanya target penunjang, karena di TPQ yang dipentingkan

adalah bagaimana santri bisa membaca al-Qur'an, sedangkan kemampuan menulis akan ditingkatkan pada tahun berikutnya.

4. Masa dan Waktu Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Masa dan waktu pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah waktu yang diperlukan oleh santri untuk belajar Al-Qur'an. Keberadaan TPQ merupakan penunjang bagi pendidikan Agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (SD-MI), maka dari itu penyelenggaraannya dilakukan pada waktu sore atau malam hari, di luar jam sekolah.

5. Evaluasi Hasil Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Evaluasi adalah tes kemampuan santri secara individual atau perorangan, tes ini berlaku untuk setiap santri. Tes ini adalah salah satu tahap sebelum para santri menerima ijazah. Evaluasi juga merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui berhasil tidaknya dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukan selama satu tahun. Penilaian ini sangat memegang peranan penting dan sangat bermanfaat, baik bagi santri maupun bagi guru. Karena evaluasi adalah tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, menilai adalah

mengambil sesuatu dengan ukuran baik sedangkan evaluasi adalah meliputi kedua langkah di atas.²²

Penilaian berlangsung terus-menerus, baik yang bersifat harian (formatif) maupun yang bersifat periodik (sumatif dan sub sumatif). Jenis penilaian bisa menggunakan penilaian dalam bentuk tes lisan, tes perbuatan dan penugasan dan juga tes tulis. Adapun evaluasi yang dilakukan di TPQ adalah evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi belajar tahap akhir 6 jilid. Fungsi evaluasi harian adalah untuk melihat kemajuan para santri pada tiap halaman atau jilid yang diajarkan, sedangkan tes akhir jilid berfungsi untuk menentukan naik tidaknya santri ke jilid berikutnya, sedangkan evaluasi tahap akhir ditujukan bagi santri yang akan diwisuda.

C. Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Secara etimologi istilah metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu "metha" dan "hodos". Metha berarti melalui atau melewati dan hodos berarti jalan atau cara. Sedangkan menurut terminologi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²³

Dalam mempelajari al-Qur'an, terutama bacaan tulis al-Qur'an diperlukan metode pendekatan yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah. Disamping itu metode juga dapat menghemat biaya

²² Suharsismi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) Hlm: 3

²³ Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm. 29

dan waktu. Dahulu, jika seseorang ingin belajar al-Qur'an diperlukan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Qur'an. Karena waktu yang dibutuhkan sangat lama, maka jumlah umat Islam yang bisa membaca al-Qur'an sedikit sekali. Dari problem di atas, maka muncullah bermacam-macam metode pengajaran al-Qur'an yang disusun untuk mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran al-Qur'an.

Adapun metode-metode itu, antara lain:

a. Metode al-Barqy

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulthon Surabaya, dicetak pertama kali tahun 1990, yang sebenarnya sudah dipraktikkan mulai tahun 1983 dan ditemukan tahun 1965, metode al-Barqy tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku.²⁴

b. Metode Iqro'

Metode iqro' adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang sistematis di mulai dari yang sederhana ketahap yang lebih sulit. Buku ini disusun oleh As'ad Humam terdiri dari enam jilid.²⁵

c. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca al-Qur'an yang disusun oleh LP. Ma'arif NU cabang Tulung Agung, yang mana metode ini disebut juga metode cepat

²⁴ Muhajir Shulthon, Op Cit

²⁵ As'ad Humam, Op Cit. Hlm. 3

tanggap belajar al-Qur'an, metode an-Nahdliyah mempunyai cirri khusus:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makhorijul huruf dan sifatul huruf
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal
- 4) Evaluasi dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan²⁶

d. Metode Qira'aty

Metode ini disusun oleh H. Dachlan Salim Zarkasyi Semarang. Terbit pertama kali pada tanggal 1 Juli 1986, sebanyak sepuluh jilid yang sebenarnya sudah disusun pada tahun 1986, dari sepuluh jilid ini menjadi 6 jilid setelah dilakukan revisi dan ditambah materi yang cocok.

Metode qiroaty adalah suatu metode belajar dan mengajarkan membaca al-Qur'an yang dibacanya secara langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya, metode ini mempunyai sistem pengajaran antara lain:

- 1) Sejak awal langsung membaca huruf hijaiyah yang berharokat tanpa mengeja

²⁶ LP. Ma'arif, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nadhliyah* (Tulung Agung). Hlm. 9-10

- 2) Langsung praktik secara mudah dan praktis bacaan yang bertajwid
 - 3) Materi pelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang umum kepada yang khusus, sesuai dengan kaidah.²⁷
- e. Metode Qowaidul Baghdadiyah

Metode ini memerlukan waktu yang cukup lama, cara metode ini terlebih dahulu harus mengenal dan hafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf.

D. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maka dari itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan, untuk melaksanakan pendidikan sampai usaha peningkatan mutu kependidikan, sehingga perlu dicari upaya-upaya untuk peningkatan mutu pendidikan, terutama di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Adapun upaya-upaya peningkatan tersebut antara lain:

²⁷ *Sistem Pengajaran Al-Qur'an "Metode Qiroaty"* (Malang: PPQ Nurul Huda). Hlm. 1-4

1. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Didik

Pendidikan bisa dinilai baik melalui kualitas anak didik, semakin baik kualitas anak didik maka semakin baik pula kualitas dari pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan cara yang dilakukan antara lain dengan menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca yang baik dan benar dengan adanya sarana pendukung dan motivasi dari orang tua dan guru.

Peran orang tua sangat penting karena, jika orang tua tahu terhadap perkembangan anaknya, maka orang tua akan tahu potensi yang dimiliki oleh anak dan juga dapat mengarahkan anaknya kepada potensi yang dimiliki.

2. Upaya Peningkatan Kualitas Guru

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi murid-murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru juga diharapkan mampu menjelaskan, mengajarkan, mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga peserta didik bisa mengamalkannya dalam kehidupan.²⁸ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak.

3. Upaya Peningkatan Pendanaan Pendidikan

Dana merupakan faktor penting dalam pendidikan, karena lancar tidaknya pendidikan tergantung dari besar kecilnya dana yang

²⁸ Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Yogyakarta, UIN-Malang Press, 2008), hlm. 85

tersedia. Dana yang mencukupi akan memperbesar kemungkinan untuk suksesnya pelaksanaan pendidikan, begitu juga sebaliknya apabila dana pendidikan yang tersedia sedikit, maka proses pendidikan akan tersendat-sendat.

Demikian juga yang terjadi dalam taman pendidikan al-Qur'an, untuk memperlancar jalannya pembelajaran, dana bisa diperoleh dari:

- a. uang pendaftaran para santri
- b. uang bulanan yang dibayar oleh santri
- c. sumbangan donatur dan dermawan

4. Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam sebuah pendidikan adalah faktor penting sebagai pendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga bisa diartikan sebagai alat pendidikan yang merupakan suatu tindakan yang dapat mempermudah untuk mencapai tujuan pendidikan. Kualitas pendidikan juga dapat ditunjang dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang lengkap.

Dengan adanya sarana dan prasarana maka merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an, sehingga akan membawa perubahan yang dicita-citakan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain, atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendeskripsikan secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.²⁹ Peneliti menggunakan metode kualitatif karena, peneliti merasa metode ini sangat pas, metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³⁰

²⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 4

³⁰ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 5

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau *responden*.³¹ Jadi, penelitian ini langsung dilakukan dan dilaksanakan sendiri oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mengetahui secara langsung kondisi yang ada dilapangan. Dengan partisipasi dari responden akan dapat memberikan tambahan informasi bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti langsung mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.³²

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: latar alamiah, manusia sebagai alat atau instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³³

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak dan mengabstraksikan hal

³¹ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 4

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 60

³³ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 4-8

ini.³⁴ S. Nasution dalam bukunya juga menjelaskan bahwa pada penelitian kualitatif peneliti merupakan alat penelitian utama.³⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen atau alat penelitian ini sangat tepat, karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian.³⁶ Secara umum kehadiran peneliti dilapangan dilakukan dalam 3 tahap yaitu, penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian, pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus menyimpulkan data, dan terakhir evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

Maka dari itu, peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung untuk mengadakan observasi dan wawancara mengenai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarang, tepatnya di Kabupaten Klungkung Bali dan tempatnya di tengah-tengah pemukiman kampung Islam di kampung Lebah Klungkung.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, Op Cit, hlm. 26

³⁵ S. Nasution, *Metode Research*, (Bandung: JEMMARS, 1998), Hlm. 56

³⁶ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 121

Secara geografis TPQ Al-Khair terletak di daerah perkotaan di Kabupaten Klungkung, yang mana mayoritas penduduknya beragama hindu dan warga Islam di sana juga berbaur dengan masyarakat hindu sekitar baik dalam bidang pendidikan, perekonomian dan lain-lain. Dipilihnya TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali sebagai lokasi penelitian karena TPQ ini berusaha menjadikan anak didiknya mampu membaca dan menulis al-Qur'an, walaupun warga Muslim di Kabupaten Klungkung adalah minoritas, akan tetapi TPQ ini berusaha untuk menjadikan anak didik mereka mampu membaca dan menulis al-Qur'an. Berdasarkan pertimbangan di atas maka TPQ Al-Khair Semarapura dipandang layak dijadikan obyek penelitian dan juga untuk mengetahui bagaimana upaya TPQ dalam meningkatkan kualitas baca tulis al-Qur'an.

D. Data dan Sumber Data

Menurut lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini data dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto.³⁷

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *audio tapes*, pengambilan foto.³⁸ Agar informasi dapat detail diperoleh, maka terlebih dahulu peneliti menentukan beberapa informan dan subjek penelitiannya.

³⁷ Lexy Moleong, Op Cit, hlm. 157

³⁸ Ibid: Hlm. 157

Sumber tertulis, walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁹ Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu kepala TPQ, guru-guru TPQ dan staf yang ada di TPQ al-Khair.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang di perlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder yang diperlukan antara lain, buku-buku, foto dan dokumen-dokumen resmi tentang TPQ al-Khair, ruangan yang diperlukan untuk pembelajaran berlangsung, jadwal masuk dari TPQ dan sertifikat lulusan Taman Pendidikan Al-Qur'an.

³⁹ Ibid, Hlm: 159

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di TPQ al-Khair, keadaan guru dan murid serta pelaksanaan pembelajaran di TPQ al-Khair dalam proses pendidikan, meliputi sejarah berdirinya, keunggulan materi yang diajarkan sehingga menyebabkan kemajuan baik yang dimanfaatkan guru maupun santri TPQ al-Khair.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.⁴¹ sedangkan menurut Arikunto wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, yakni dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya, disamping itu harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Metode wawancara ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 234

⁴¹ Lexy Moleong, *Op Cit*, hlm. 186

keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali. Adapun sumber informasi adalah kepala TPQ, guru-guru TPQ dan staf yang ada di TPQ al-Khair.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat dan data lain dalam lembaga pendidikan.⁴² Dalam hal ini peneliti akan mengambil kumpulan data-data yang ada dikantor TPQ al-Khair Semarapura Klungkung.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁴³

Adapun pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang

⁴² Suharsimi Arikunto, Op Cit, hlm. 236

⁴³ Lexy J Moleong, Op Cit, hlm. 248

diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan atau bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknis analisis data deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan beberapa tahapan yang telah ditentukan yaitu identifikasi, klasifikasi dan langkah selanjutnya diinterpretasikan dengan cara menjelaskan secara deskriptif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan dalam penelitian agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Oleh karena itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan

derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁴ Dalam hal ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian dan mengikuti berbagai kegiatan dalam waktu yang cukup panjang, adapun maksudnya adalah untuk menguji ketidakbenaran informasi atau prediksi yang diperkenalkan oleh peneliti atau responden serta sebagai upaya membangun kepercayaan terhadap subjek.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan dalam penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.⁴⁵ Adapun ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti.

3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Op Cit*, hlm. 327

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 329-330

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah melalui sumber lainnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen serta referensi buku-buku yang membahas hal yang sama.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁴⁷

1. Tahap Pra-Lapangan

Pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, pada tahap sebelum pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.⁴⁸

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Penelitian adalah tahap yang sesungguhnya, selama berada dilapangan, pada tahap penelitian ini dilakukan kegiatan antara lain menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin

⁴⁶ Ibid, hlm. 330

⁴⁷ Ibid, hlm. 126

⁴⁸ Ibid, hlm. 127

penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draf awal konsep hasil penelitian.⁴⁹

3. Tahap Analisa Data

Pada bagian ini dibahas prinsip pokok, karena penelitian ini menggunakan langkah-langkah penelitian naturalistik dikemukakan oleh Spradley maka analisis data dilaksanakan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data.⁵⁰

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan peneliti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pentahapan dalam penelitian ini adalah berbentuk urutan atau berjenjang yakni dimulai pada tahap pra-penelitian, tahap penelitian, tahap pasca-penelitian. Namun walaupun demikian sifat dari kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan tersebut tidaklah bersifat ketat, melainkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

⁴⁹ Ibid, hlm. 137

⁵⁰ Ibid, hlm. 148-149

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Taman Pendidikan al-Qur'an al-Khair Semarapura Klungkung Bali berdiri sejak tanggal 1 Januari 2003, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di daerah Semarapura Klungkung Bali. Adapun pendiri dari TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali tersebut adalah Bapak Moh. Misron

Adapun yang menjadi motivasi berdirinya TPQ al-Khair adalah karena animo masyarakat yang menghendaki lahirnya lembaga pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan juga didasarkan pada kondisi pelajaran agama di taman kanak-kanak dan sekolah-sekolah umum prosentasenya sangat sedikit sehingga pengetahuan anak-anak tentang pelajaran agama sangat kurang. Sementara itu anak-anak tumbuh ditengah-tengah kemelut budaya dan pola kehidupan yang cenderung destruktif, sehingga perlu adanya wadah yang dapat menjaga dan dapat memberikan batasan-batasan sehingga mereka tidak begitu saja terbawa oleh arus modern.

Sehingga didirikanlah Taman Pendidikan Al-Khair bagi anak-anak dengan memberikan materi tentang bagaimana membaca dan menulis al-Qur'an dan masih banyak pelajaran lain yang diajarkan.

2. Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Khair terletak di kabupaten Semarapura Klungkung Bali lebih tepatnya berada di Gedung Dakwah Jalan Diponegoro Nomor 122 Semarapura Klungkung Bali. Disekeliling TPQ tersebut terdapat rumah-rumah penduduk, dan pada pagi harinya gedung TPQ juga digunakan sebagai taman kanak-kanak (tk) Aisiyah. Dengan kondisi yang demikian maka sangat memungkinkan dan terjangkau karena TPQ ini berada ditengah-tengah perumahan penduduk. TPQ al-Khair ini terletak di lingkungan yang mayoritas orangnya beragama Hindu sebagaimana daerah-daerah lain di pulau Bali.

a. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an

1) Visi, Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Adapun visi, misi dan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah:

a) Visi

- (1) Membentuk Santriwan dan Santriwati yang Qur'ani
- (2) Berhasil dalam mendidik para Santri sejak dini yang berpijak pada Iman dan Taqwa, Bersandar pada Akhlaq mulia dan berhasil menerapkannya pada kehidupan sehari-hari baik bagi pribadi Santri ataupun bagi masyarakat

b) Misi

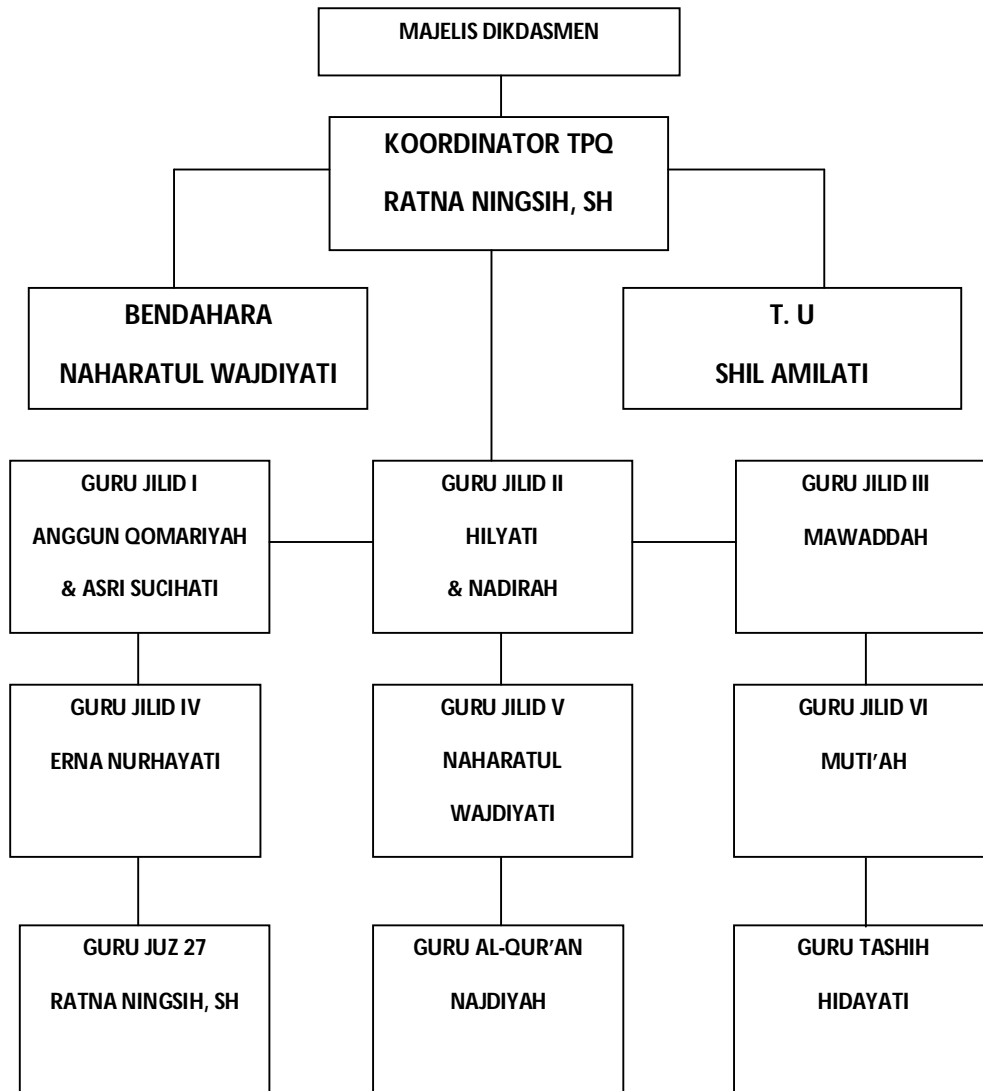
- (1) Mendidik dan membina santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an
- (2) Memberikan dasar-dasar Agama Islam dan membiasakan beramal Islami dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Mengimbangi berkurangnya fungsi dan materi pendidikan agama serta prakteknya pada pendidikan formal (sekolah umum)
- (4) Mencetak generasi Qur'an

c) Tujuan

- (1) Mendidik dan membina santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an.
- (2) Memberikan dasar-dasar agama Islam dan membiasakan beramal islami dalam kehidupan sehari-hari
- (3) Mengimbangi berkurangnya fungsi dan materi pendidikan agama serta prakteknya pada pendidikan formal (sekolah umum)

b. Susunan pengurus TPQ al-Khoir Semarapura Klungkung Bali

**STRUKTUR ORGANISASI
TPQ AL-KHAIR KLUNGKUNG**



3. Data Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Guru adalah komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. TPQ al-Khair merupakan lembaga yang bergerak dibidang pendidikan dan pengajaran, lembaga ini juga berfungsi sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran al-Qur'an bagi masyarakat khususnya anak-anak. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti jumlah guru atau tenaga pengajar di TPQ ini berjumlah 14 orang. Sebagian besar guru yang mengajar di TPQ al-Khair bertempat tinggal di sekitar TPQ al-Khair Semarapura. Adapun nama-nama guru yang mengajar di TPQ al-Khair antara lain:

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Pegawai TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Guru Bidang Studi	Mulai Tugas
1	Naharatul Wajdiyati	Aliyah Persis Bangil	Jilid V	10-07-2001
2	Nurul Fajriah	MAN Negara	Jilid II B	25-07-2004
3	Najdiyah, SE	UM Surakarta	Juz 27 & Al-Qur'an	04-12-1998
4	Shilamilati	D2 Ma'had Ali Solo	Jilid III	20-10-2001
5	Siti Muti'ah	Aliyah Solo	Jilid VI	10-08-1999
6	Hidayati	Aliyah Solo	Tashih	01-07-2001
7	Ratna Ningsih, SH	Sarjana Hukum	Jilid IV	01-10-2001
8	Erna Nurhayati	SMKN 1 Klungkung	TU	05-07-2006
9	Nadhirah	SMKN 1	II B	01-05-2009

(Sumber Data: Dokumentasi dan Observasi tanggal 28 Februari 2011)

5. Data Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak lepas dari peran sarana dan prasarana yang mendukung. Dalam meningkatkan kualitas pendidikannya maka TPQ al-Khair berusaha untuk lebih meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung untuk mendapatkan out put yang berkualitas.

Pengembangan sarana dan prasarana lebih dikonsentrasikan pada pemenuhan fasilitas operasional yang dapat menunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu dan mempermudah ustadz dan ustadzah maupun santri dalam mengajar, adapun sarana dan prasaran yang terdapat di TPQ al-khair antara lain:

Tabel 4.3

Data Jumlah Ruang dan Sarana TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali

No.	Jenis Ruangan atau sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar	6	-
2.	Aula	1	-
3.	Ruang Kantor	1	-
4.	Meja kantor	2	-
5.	Kursi kantor	7	-
6.	Lemari kaca	1	-
7.	Dispenser	1	-

8.	Telepon	1	-
9.	Jam dinding	2	-
10.	Komputer	1 set	-
11.	Printer Canon	1	Rusak
12.	Meja Guru	5	-
13.	Lemari	3	-
14.	Meja kelas	16	-
15.	Meja kelas panjang	24	-
16.	Kursi kelas	88	-
17.	Kamar mandi dan tempat wudhu'	2	-
18.	Papan tulis	6	-

(Sumber Data: Dokumentasi dan Observasi tanggal 28 Februari 2011)

B. Penyajian Dan Analisis Data

1. Sistem Pembelajaran yang Ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an

Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Sistem adalah terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Demikian halnya dengan sistem pendidikan selalu terdiri dari unsur-unsur yang saling mempengaruhi. Unsur-unsur tersebut antara lain: Tujuan dan target yang akan dicapai, materi pelajaran, masa dan waktu pendidikan dan cara evaluasi pendidikan. Bila yang dimaksud sistem pembinaan baca tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an.

a) Tujuan dan Target yang ingin Dicapai

Salah satu aspek penting dan juga mendasar dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Begitu pula dengan pendidikan di TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali. Tujuan dari suatu pengajaran merupakan penentu dari kegiatan dan segala sesuatu yang

berhubungan dengan aktifitas tersebut berupa evaluasi pembelajaran. Adapun tujuan dan target dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ al-Khair adalah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal surat pendek, hafal bacaan shalat, hafal surat pilihan dan hafal bacaan do'a sehari-hari.

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah santri dapat membaca dan juga menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, karena dengan waktu yang relatif singkat santri diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala TPQ Al-Khair yaitu Ibu Ratna Ningsih, SH:

“Tujuan dari taman pendidikan al-Qur'an mendidik dan membina santri agar mampu membaca, memahami dan mengamalkan al-Qur'an dan juga membiasakan diri mereka dengan dasar-dasar ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga para santri dapat mempraktekkan apa yang mereka dapatkan saat belajar di TPQ di sekolah mereka.“
Adapun target yang ingin kami capai adalah para selain mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar, santri juga dapat berperilaku yang sopan baik saat belajar di TPQ ataupun saat berada di rumah dan di lingkungan sekolah.“⁵¹

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 1 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

b) Materi Pelajaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, materi pelajaran yang digunakan di TPQ al-Khair Semarang Klungkung Bali adalah materi cepat tanggap belajar al-Qur'an sebanyak 6 jilid. Santri belajar menggunakan buku Qira'aty jilid satu sampai dengan jilid enam. Setelah itu dilanjutkan dengan belajar juz 27 dan al-Qur'an. Sedangkan kenaikan jilid terjadi sewaktu-waktu tergantung pada keaktifan santri dan kecerdasannya, setelah terlebih dahulu santri yang akan naik ke jilid selanjutnya melakukan tes kenaikan jilid.

Santri yang menginjak tingkat al-Qur'an mendapatkan pelajaran tentang bacaan gharib. Guru menerangkan bacaan gharib yang ada di dalam al-Qur'an sehingga santri mudah menguasai dan hafal. Setelah guru memberikan pelajaran tentang bacaan gharib dan santri benar-benar paham dengan materi yang diajarkan dan lulus tes baru kemudian diajarkan tajwid secara mendetail. Seperti yang diungkapkan oleh kepala TPQ al-Khair Semarang Klungkung Bali, yaitu Ibu Ratna Ningsih, SH:

“Materi yang diajarkan di TPQ ini adalah materi Qira'aty jilid satu sampai dengan enam, kemudian dilanjutkan dengan juz 27 dan al-Qur'an dan juga diajarkan pelajaran tentang bacaan gharib dan tajwid. Santri bisa naik ke jilid selanjutnya tergantung dengan keaktifan dan kemampuan membaca. Jika santri bisa membaca dengan lancar maka mereka akan cepat

naik ke jilid selanjutnya, tentu saja para santri harus menjalani tes dan latihan yang dilakukan oleh ustadzah. Sedangkan untuk santri yang berada di kelas al-Qur'an akan diberikan pelajaran tentang bacaan gharib sampai mereka benar-benar mengerti, setelah mereka mengerti baru diadakan tes, setelah itu mereka diajarkan ilmu tajwid".⁵²

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mawaddah selaku ustadzah yang mengajar dikelas:

"Disini materi yang diajarkan adalah materi Qira'aty, yaitu jilid satu sampai jilid 6. Setelah santri selesai mempelajari keenam jilid itu, baru mereka diajarkan pelajaran tentang bacaan gharib dan juga tajwid. Selain itu santri juga diajarkan materi penunjang lainnya yaitu surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan juga bacaan shalat. Para ustadzah disini juga mengajarkan mufrodat-mufrodat yang berhubungan dengan lingkungan Taman Pendidikan al-Qur'an."⁵³

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, di TPQ al-Khair ini memang mengajarkan materi Qira'aty. Peneliti beberapa kali ikut berpartisipasi dalam proses belajar mengajar di kelas.⁵⁴

⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 1 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Mawaddah, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁵⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 2 Maret 2011, Pukul 16.30

c) Masa dan waktu pendidikan

Untuk pelajaran diberikan selama 6 hari dalam seminggu, yaitu hari Sabtu sampai dengan hari Kamis, santri mendapatkan libur pada hari Jum'at. Cepat atau lambatnya santri lulus dari TPQ tergantung kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Jika kemampuan santri dalam menangkap pelajaran dan juga kemampuan membaca dan menulis santri cepat maka dalam waktu dua tiga bulan santri sudah bisa menghatamkan atau menamatkan materi qiro'aty per jilidnya. sebaliknya jika santri agak lambat dalam menangkap pelajaran maka tidak menutup kemungkinan santri akan memerlukan waktu sampai enam bulan untuk menyelesaikan materi Qiro'aty per jilidnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala TPQ Al-Khair yaitu Ibu Ratna Ningsih, SH:

“Santri mengaji di TPQ enam hari dalam seminggu, pada hari Jum'at mereka libur, untuk lamanya mereka belajar di TPQ itu ya tergantung cepat atau tidaknya santri memahami dan dapat membaca dan menulis dengan baik. Jika santri itu bisa lancar dalam membaca dan bisa menyelesaikan latihan dan tes maka semakin cepat santri akan naik ke jilid selanjutnya. Begitu sebaliknya jika santri lambat dalam membaca dan sering mendapatkan catatan kurang lancar pada buku prestasi santri, maka mereka akan lambat naik ke jilid selanjutnya. Para santri

yang sudah berada pada tingkat akhir, maka mereka akan di tes dari awal pelajaran sampai pelajaran terakhir, tes ini dilakukan untuk kelulusan santri dari TPQ untuk selanjutnya mereka dapat melanjutkan ke Madrasah Diniyah.”⁵⁵

Proses belajar mengajar di TPQ al-Khair dilaksanakan selama satu jam (60 menit). Dari observasi yang penulis lakukan, santri beserta ustadzah datang ke TPQ pada jam 16.00 WITA setelah adzan Ashar berkumandang. Ustadzah yang datang adalah ustadzah yang mendapat giliran piket harian untuk mengatur santri melaksanakan shalat Ashar berjama'ah. Ustadzah mengumpulkan santri di aula lantai 3 Taman Pendidikan al-Qur'an, kemudian mengatur shaf untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah, kemudian ustadzah menunjuk satu santri yang berada di kelas al-Qur'an untuk iqamah dan menjadi imam shalat berjama'ah.⁵⁶ Setelah selesai shalat berjama'ah ustadzah memimpin do'a bersama yang kemudian diikuti oleh para santri. Setelah itu ustadzah memberikan mufrodat baru dan santri bersama-sama menghafalkannya. Pada jam 16.30 WITA bel berbunyi dan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 1 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁵⁶ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 28 Maret 2011, Pukul 16.30

para santri masuk ke kelas masing-masing dan pelajaran pun dimulai.⁵⁷

d) Cara Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan kepala TPQ al-Khair dan ustadzah yang megajar di TPQ al-Khair, evaluasi ada berbagai macam ada yang dilakukan setiap hari dengan menilai hasil bacaan santri di kelas dengan cara santri satu persatu maju kedepan kelas dan membaca didepan ustadzah kemudian ustadzah memberikan nilai pada buku prestasi santri, ada juga yang dilakukan setiap santri selesai mempelajari buku qiro'aty per jilid sebanyak 20 halaman, mereka akan mendapatkan latihan dengan mengulang lagi membaca buku qira'aty dari halaman pertama pada jilid yang mereka pelajari, sedangkan untuk evaluasi menulis al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam pelajaran.

Santri diberi tugas untuk menulis huruf-huruf yang mereka pelajari pada jilid qiro'aty mereka, kemudian ustadzah akan memberikan penilaian. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan saat santri telah menyelesaikan satu jilid, kemudian ustadzah melakukan tes kenaikan jilid kepada santri dan juga tes hafalan. Untuk santri yang lulus bisa melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan untuk santri yang gagal harus mengulangi halaman yang masih dirasa belum mampu atau lancar bacaannya.

⁵⁷ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 28 Maret 2011, Pukul 16.30
WITA

Dari observasi yang penulis lakukan, evaluasi selain dilakukan saat kenaikan jilid juga dilakukan setiap hari. Santri membaca jilid Qira'aty mereka setelah itu ustadzah memberikan penilaian di dalam buku prestasi santri. Jika santri dapat membaca dengan baik, maka pada buku prestasi mereka akan mendapatkan catatan lancar, sedangkan jika santri tidak dapat membaca dengan baik, maka mereka akan mendapatkan catatan kurang lancar dan akan mengulangi lagi bacaan yang dibacanya tadi pada keesokan harinya.⁵⁸

Evaluasi juga dilakukan melalui praktik-praktik, salah satunya santri melaksanakan praktik wudhu' dan juga praktik shalat. Pada saat praktik ini ustadzah memberikan penilaian kepada santri.⁵⁹

2. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Dalam mempelajari al-Qur'an, terutama bacaan tulis al-Qur'an diperlukan metode pendekatan yang cocok agar tujuan dapat tercapai dengan mudah. Disamping itu metode juga dapat menghemat biaya dan waktu. Dahulu, jika seseorang ingin belajar al-Qur'an diperlukan waktu yang lama untuk bisa membaca al-Qur'an. Karena waktu yang

⁵⁸ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 2 Maret 2011, Pukul 16.30
WITA

⁵⁹ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 3 Maret 2011, Pukul 16.30
WITA

dibutuhkan sangat lama, maka jumlah umat Islam yang bisa membaca al-Qur'an sedikit sekali.

Dari observasi yang penulis lakukan, adapun metode yang digunakan di TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali adalah metode qiro'aty yang lebih menekankan pada bacaan. Sehingga santri lebih cepat lancar dalam membaca al-qur'an. Santi di sini mempelajari buku Qira'aty jilid 1 sampai dengan jilid 6, kemudian dilanjutkan dengan juz 27, al-Qur'an, disamping itu mereka juga mendapatkan pelajaran bacaan gharib dan ilmu tajwid. Karena itu penguasaan santri dalam hal bacaan lebih cepat lancar, bagi santri yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka akan cepat dalam menyelesaikan masing-masing jilid, demikian pula sebaliknya.

TPQ al-Khair memiliki ketentuan-ketentuan antara lain:

- Santri dan ustadzah masuk pada pukul 16.00 WITA
- Shalat berjama'ah diawali dengan ustadzah menunjuk santri untuk menjadi imam sesuai dengan piketnya
- Santri shalat berjama'ah diawasi oleh ustadzah
- Setelah shalat membaca do'a yang dipimpin oleh ustadzah dan membaca hafalan surah-surah pendek, bahasa arab dan juga hafalan do'a-do'a pendek.
- Kemudian santri kembali kekelas masing-masing sesuai jilid.

Dalam metode Qiro'aty kelas dibagi menjadi delapan yaitu: Jilid I, II, III, IV, V, VI, Juz 27, Al-Qur'an dan Tashih. Dalam menilai

siswa ustadzah menggunakan keterangan KL: Kurang lancar dan L: Lancar. Adapun alokasi waktunya adalah 1 jam tiap pertemuan.

Hasil wawancara dengan Ibu Mawaddah:

“Metode yang kami terapkan disini adalah metode Qira’aty, dimulai dari mempelajari jilid satu sampai dengan jilid enam. Santri kami tekankan pada bacaan dan juga pada penulisan, selain ditugaskan untuk membaca santri juga ditugaskan untuk menulis apa yang baru mereka pelajari kemudian setelah itu tulisan santri dikumpulin di depan. Baru setelah itu saya beri nilai satu persatu. Agar para santri tidak jenuh dalam belajar saya juga sering menggunakan metode pengajaran yang fariatif sehingga santri tidak bosan saat belajar.”⁶⁰

3. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Taman pendidikan Al-Qur’an Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Yang dimaksud dengan upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Khair adalah usaha yang dilakukan oleh TPQ Al-Khair untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, adapun usaha tersebut antara lain: Upaya peningkatan kualitas anak

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Mawaddah, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

didik, Upaya peningkatan kualitas guru, upaya peningkatan pendanaan pendidikan dan upaya peningkatan sarana dan prasarana.

a. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Didik

Menurut hasil wawancara dengan kepala TPQ al-Khair Ibu Ratna Ningsih, SH dan Ibu Mawaddah pada hari Rabu tanggal 2 Maret 2011 adalah, kebanyakan santri yang belajar di TPQ al-Khair berusia 4 sampai dengan 12 tahun. Santri yang usianya setara dengan anak TK dan Paud di dalam kelas sangat ramai dan sering bermain di dalam kelas, terkadang saat ustadzah menyuruh mereka untuk menulis bacaan yang ada di buku jilid qira'aty, para santri tidak mau menulis malah asik bermain di kelas bersama teman sebangku mereka. Terkadang ada diantar santri yang berkelahi dan asik berbicara sendiri saat guru menyuruh mereka untuk membaca di depan. Dan ada juga santri yang jarang masuk.

Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah melakukan pengawasan khusus terhadap santri yang nakal, perhatian ini bisa dengan cara memberi tugas menyalin bacaan dalam buku tulis atau menempatkan anak tersebut di kursi paling depan sehingga dia tidak bisa bermain-main. Guru melakukan absen harian bagi santri, sehingga mudah untuk mengontrol santri yang rajin dan yang malas mengaji. Kemudian untuk santri yang jarang masuk hendaknya guru segera silaturahmi

kerumahnya untuk memastikan kenapa santri tersebut jarang masuk. Untuk melatih keterampilan santri dalam menulis guru menyuruh semua santri untuk menulis apa yang telah dibaca saat awal pelajaran sehingga santri terbiasa menulis tulisan arab dengan baik dan benar.

b. Upaya peningkatan Kualitas Guru

karena santri yang diajar di TPQ al-Khair ini usianya adalah usia bermain, terkadang para ustadzah sangat kualahan dalam mengatur dan menguasai situasi saat pelajaran berlangsung. Dari penelitian yang saya lakukan kurangnya tenaga pengajar karena banyak ustadzah yang sedang absen. Sehingga berjalannya pelajaran kurang maksimal karena keterbatasan jumlah pengajar.⁶¹

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru antara lain:

- 1) Mencari guru pengganti saat guru yang bertugas berhalangan hadir
- 2) Diadakan diklat Qira'aty
- 3) Setiap beberapa minggu sekali juga diadakan pertemuan ustadzah untuk mengadakan evaluasi dan belajar bareng untuk meningkatkan kualitas pengajaran dikelas.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH dan Ibu Mawaddah, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

4) Disamping itu juga diadakan pembinaan-pembinaan setiap beberapa bulan sekali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menambah wawasan bagi guru tentang bagaimana cara mengelola yang baik, baik itu menyangkut sistem pengajaran, cara mengorganisasi dan lain sebagainya maka diadakan study banding dengan maksud agar dapat mendapatkan ilmu yang baru.⁶²

c. Upaya Peningkatan Pendanaan Pendidikan

Dana pendidikan yang selama ini berasal dari pembayaran SPP bulanan para santri dan juga dari yayasan tidaklah mencukupi bagi terpenuhinya kelancaran pendidikan bagi TPQ.⁶³ Upaya yang dilakukan TPQ untuk meningkatkan Pendanaan pendidikan antara lain juga ditunjang dari pemberian donatur tetap, infaq, shadaqah dari orang muslim dan juga pendanaan dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat.⁶⁴

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala TPQ Ibu Ratna Ningsih, SH. Dana pendidikan diperoleh dari SPP bulanan santri. Pembayaran SPP santri tidak sama jumlah nominalnya, jika santri itu berasal dari kalangan yang berada maka SPP per bulannya Rp 20,000,-. Jika berasal dari kalangan menengah maka SPP perbulannya Rp 15,000,-, sedangkan jika

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

santri berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah maka SPP perbulannya Rp 7,000,-. Penentuan jumlah nominal pembayaran SPP ini berdasarkan hasil rapat orang tua santri. TPQ al-Khair memberi keringanan bagi santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, sehingga mereka bisa tetap mengaji di TPQ al-Khair.⁶⁵

TPQ al-Khair juga memiliki koperasi sederhana yang menjual perlengkapan pembelajaran, alat tulis dan berbagai macam snack dan minuman, sehingga santri tidak perlu keluar TPQ untuk berbelanja. Hasil dari penjualan ini juga bisa sedikit menambah pemasukan bagi pendanaan TPQ.⁶⁶

d. Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana

Di TPQ al-Khair sendiri gedung yang digunakan untuk belajar adalah gedung dakwah yang mana pagi harinya digunakan sebagai gedung untuk taman kanak-kanak, terbatasnya ruang belajar menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran. Guru dalam mengajar hanya menggunakan buku dan lembaran tulisan dari jilid Qira'aty, sehingga terkadang murid mengalami kejenuhan dalam belajar.⁶⁷

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana TPQ al-Khair maka dilakukan perenovasian terhadap ruangan kelas yang rusak,

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

⁶⁶ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran TPQ al-Khair, 3 Maret 2011, Pukul 16.30 WITA

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

kemudian dilakukan pembagian ruangan, ruangan-ruangan yang ada diberi sekat sehingga dalam satu ruangan bisa digunakan untuk dua kelas. Dibangunnya kamar mandi dan ruang wudhu' sehingga para santri tidak harus menumpang diruang guru untuk wudhu' saat ada praktik taharah atau bersuci dan praktik shalat. Walaupun media pembelajaran sangat terbatas akan tetapi para ustadzah emnggunakan metode pembelajaran yang beragam sehingga santri tidak mengalami kejenuhan saat belajar⁶⁸

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ratna Ningsih, SH, 2 Maret 2011, Pukul 17.30 WITA

BAB V

PEMBAHASAN

A. Sistem Pembelajaran yang Ada di TPQ Al-Khair Semarang Klungkung Bali

Sistem adalah terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain. Demikian halnya dengan sistem pendidikan selalu terdiri dari unsur-unsur yang saling mempengaruhi. Unsur-unsur tersebut antara lain: Tujuan dan target yang akan dicapai, materi pelajaran, masa dan waktu pendidikan dan cara evaluasi pendidikan. Bila yang dimaksud sistem pembinaan baca tulis al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an.

1. Tujuan dan Target yang Ingin Dicapai

Adapun tujuan dan target dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an di TPQ al-Khair adalah bisa membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar, hafal surat pendek, hafal bacaan shalat, hafal surat pilihan dan hafal bacaan do'a sehari-hari. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa yang menjadi tujuan utama dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah santri dapat membaca dan juga menulis al-qur'an dengan baik dan benar, karena dengan waktu yang relatif singkat santri diharapkan mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dan target di atas tidak terlepas dan mengacu pada visi dan misi dari TPQ al-Khair sendiri dengan

menciptakan santriwan dan santriwati yang Qur'ani dan juga dapat menerapkan apa yang telah didapatkan mereka di TPQ dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga dalam kehidupan mereka tidak terlepas dari perilaku-perilaku terpuji.

2. Materi pelajaran

Materi pelajaran yang digunakan di TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali adalah materi Qira'aty, santri belajar menggunakan buku Qira'aty jilid satu sampai dengan jilid enam, setelah itu dilanjutkan dengan belajar juz 27 dan al-Qur'an. Sedangkan kenaikan jilid terjadi sewaktu-waktu tergantung pada keaktifan santri setelah terlebih dahulu santri yang akan naik ke jilid selanjutnya melakukan tes kenaikan jilid. Santri juga diajarkan materi pelajaran bacaan gharib, ilmu tajwid, hafalan do'a sehari-hari dan hafalan surat pendek.

3. Masa dan waktu pendidikan

Untuk pelajaran diberikan selama 6 hari dalam seminggu, yaitu hari Sabtu sampai dengan hari Kamis, santri mendapatkan libur pada hari Jum'at. Cepat atau lambatnya santri lulus dari TPQ tergantung kemampuan santri dalam membaca dan menulis al-Qur'an, jika kemampuan santri dalam menangkap pelajaran dan juga kemampuan membaca dan menulis santri cepat maka dalam waktu dua tiga bulan santri sudah bisa menghatamkan atau menamatkan materi Qira'aty per jilidnya, sebaliknya jika santri

agak lambat dalam menangkap pelajaran maka tidak menutup kemungkinan santri akan memerlukan waktu sampai enam bulan untuk menyelesaikan materi Qiro'aty per jilidnya.

Proses belajar mengajar di TPQ al-Khair dilaksanakan selama satu jam (60 menit). Dari observasi yang penulis lakukan, santri beserta ustadzah datang ke TPQ pada jam 16.00 WITA setelah adzan Ashar berkumandang. Ustadzah yang datang adalah ustadzah yang mendapat giliran piket harian untuk mengatur santri melaksanakan shalat Ashar berjama'ah. Ustadzah mengumpulkan santri di aula lantai 3 Taman Pendidikan al-Qur'an, kemudian mengatur shaf untuk melaksanakan shalat Ashar berjamaah, kemudian ustadzah menunjuk satu santri yang berada di kelas al-Qur'an untuk iqamah dan menjadi imam shalat berjama'ah.

Setelah selesai shalat berjama'ah ustadzah memimpin do'a bersama yang kemudian diikuti oleh para santri. Setelah itu ustadzah memberikan mufrodat baru dan santri bersama-sama menghafalkannya. Pada jam 16.30 WITA bel berbunyi dan para santri masuk ke kelas masing-masing dan pelajaran pun dimulai.

4. Cara evaluasi Pembelajaran

Evaluasi di TPQ al-khair ada berbagai macam, ada yang dilakukan setiap hari dengan menilai hasil bacaan santri di kelas dengan cara santri satu persatu maju kedepan kelas dan membaca didepan ustadzah kemudian ustadzah memberikan nilai pada buku

prestasi santri, ada juga yang dilakukan setiap santri selesai mempelajari buku qiro'aty per jilid sebanyak 20 halaman. Jika santri dapat membaca dengan baik, maka pada buku prestasi mereka akan mendapatkan catatan lancar, sedangkan jika santri tidak dapat membaca dengan baik, maka mereka akan mendapatkan catatan kurang lancar dan akan mengulangi lagi bacaan yang dibacanya tadi pada keesokan harinya.

Mereka akan mendapatkan latihan dengan mengulang lagi membaca buku Qira'aty dari halaman pertama pada jilid yang mereka pelajari. Sedangkan untuk evaluasi menulis al-Qur'an dilakukan setiap hari pada jam pelajaran. Santri diberi tugas untuk menulis huruf-huruf yang mereka pelajari pada jilid Qira'aty mereka, kemudian ustadzah akan memberikan penilaian. setiap. Sedangkan evaluasi kenaikan jilid dilakukan saat santri telah menyelesaikan satu jilid, kemudian ustadzah melakukan tes kenaikan jilid kepada santri dan juga tes hafalan. Untuk santri yang lulus bisa melanjutkan ke jilid berikutnya, sedangkan untuk santri yang gagal harus mengulangi halaman yang masih dirasa belum mampu atau lancar bacaannya.

B. Metode Pengajaran Yang Digunakan Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali

Adapun metode yang digunakan di TPQ al-Khair Semarapura Klungkung Bali adalah metode Qira'aty yang lebih menekankan pada bacaan. Sehingga santri lebih cepat lancar dalam membaca al-qur'an. Santri di sini mempelajari buku Qira'aty jilid 1 sampai dengan jilid 6, kemudian dilanjutkan dengan juz 27, al-Qur'an, disamping itu mereka juga mendapatkan pelajaran bacaan gharib dan ilmu tajwid. Karena itu penguasaan santri dalam hal bacaan lebih cepat lancar, bagi santri yang memiliki tingkat kecerdasan tinggi maka akan cepat dalam menyelesaikan masing-masing jilid, demikian pula sebaliknya.

Disamping itu, TPQ al-Khair memiliki ketentuan-ketentuan antara lain: Santri dan ustadzah masuk pada pukul 16.30 WITA kemudian sholat berjama'ah diawali dengan ustadzah menunjuk santri untuk menjadi imam sesuai dengan piketnya, Santri shalat berjama'ah diawasi oleh ustadzah, setelah selesai shalat membaca do'a yang dipimpin oleh ustadzah dan membaca hafalan surah-surah pendek, bahasa arab dan juga hafalan do'a-do'a pendek, kemudian santri kembali kekelas masing-masing sesuai jilid.

Dalam metode Qira'aty kelas dibagi menjadi delapan yaitu: Jilid I, II, III, IV, V, VI, Juz 27, Al-Qur'an dan Tashih. Dalam menilai santri ustadzah menggunakan keterangan KL: Kurang lancar dan L: Lancar. Adapun alokasi waktunya adalah 1 jam tiap pertemuan.

C. Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Khair Semarang Klungkung Bali

Yang dimaksud dengan upaya peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Khair adalah usaha yang dilakukan oleh TPQ Al-Khair untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, adapun usaha tersebut antara lain: Upaya peningkatan kualitas anak didik, Upaya peningkatan kualitas guru, upaya peningkatan pendanaan pendidikan dan upaya peningkatan sarana dan prasarana.

1. Upaya Peningkatan Kualitas Anak Didik

Karena kebanyakan santri yang belajar di TPQ al-Khair berusia 4 sampai dengan 12 tahun. Santri yang usianya setara dengan anak TK dan Paud di dalam kelas sangat ramai dan sering bermain didalam kelas, terkadang saat ustadzah menyuruh mereka untuk menulis bacaan yang ada di buku jilid Qira'aty, para santri tidak mau menulis malah asik bermain dikelas bersama teman sebangku mereka. Terkadang ada diantara santri yang berkelahi dan asik berbicara sendiri saat guru menyuruh mereka untuk membaca di depan. Dan ada juga santri yang jarang masuk.

Adapun upaya yang dilakukan berkaitan dengan anak didik antara lain karena santri yang belajar di TPQ al-Khair rata-rata berusia 4 sampai dengan 12 tahun yang mana pada usia tersebut adalah usia dimana mereka senang bermain, maka perlu diadakan

pengawasan khusus terhadap santri yang nakal. Perhatian ini bisa dengan cara memberi tugas menyalin bacaan dalam buku tulis atau menempatkan anak tersebut di kursi paling depan sehingga dia tidak bisa bermain-main.

Guru melakukan absen harian bagi santri, sehingga mudah untuk mengontrol santri yang rajin dan yang malas mengaji. Kemudian untuk santri yang jarang masuk hendaknya guru segera silaturahmi kerumahnya untuk memastikan kenapa santri tersebut jarang masuk. Untuk melatih keterampilan santri dalam menulis guru menyuruh semua santri untuk menulis apa yang telah dibaca saat awal pelajaran sehingga santri terbiasa menulis tulisan arab dengan baik dan benar.

2. Upaya peningkatan Kualitas Guru

Santri yang diajar di TPQ al-Khair ini usianya adalah usia bermain, terkadang para ustadzah sangat kualahan dalam mengatur dan menguasai situasi saat pelajaran berlangsung. Dari penelitian yang saya lakukan kurangnya tenaga pengajar karena banyak ustadzah yang sedang absen. Sehingga berjalannya pelajaran kurang maksimal karena keterbatasan jumlah pengajar.

Upaya yang dilakukan TPQ al-Khair untuk meningkatkan kualitas guru antara lain:

- a. Mencari guru pengganti saat guru yang bersangkutan atau memiliki tugas mengajar berhalangan hadir.

- b. Diadakan diklat Qira'aty
- c. Setiap beberapa minggu sekali juga diadakan pertemuan ustadzah untuk mengadakan evaluasi dan belajar bareng untuk meningkatkan kualitas pengajaran dikelas.
- d. Disamping itu juga diadakan pembinaan-pembinaan setiap beberapa bulan sekali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Untuk menambah wawasan bagi guru tentang bagaimana cara mengelola yang baik, baik itu menyangkut sistem pengajaran, cara mengorganisasi dan lain sebagainya maka diadakan study banding dengan maksud agar dapat mendapatkan ilmu yang baru.

3. Upaya Peningkatan Pendanaan Pendidikan

Dana pendidikan yang selama ini berasal dari pembayaran SPP bulanan para santri dan juga dari yayasan tidaklah mencukupi bagi terpenuhinya kelancaran pendidikan. Adapun upaya yang dilakuakn TPQ al-Khair untuk meningkatkan Pendanaan pendidikan antara lain juga ditunjang dari pemberian donatur tetap, infaq, shadaqah dari orang muslim dan juga pendanaan dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat.

TPQ al-Khair juga memiliki koperasi sederhana yang menjual perlengkapan pembelajaran, alat tulis dan berbagai macam snack dan minuman, sehingga santri tidak perlu keluar TPQ untuk

berbelanja. Hasil dari penjualan ini juga bisa sedikit menambah pemasukan bagi pendanaan TPQ.

4. Upaya Peningkatan Sarana dan Prasarana

Di TPQ al-Khair sendiri gedung yang digunakan untuk belajar adalah gedung dakwah yang mana pagi harinya digunakan sebagai gedung untuk taman kanak-kanak, terbatasnya ruang belajar menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran. Guru dalam mengajar hanya menggunakan buku dan lembaran tulisan dari jilid Qira'aty, sehingga terkadang murid mengalami kejenuhan dalam belajar.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana maka dilakukan perenovasian terhadap ruangan kelas yang rusak, kemudian dilakukan pembagian ruangan, ruangan-ruangan yang ada diberi sekat sehingga dalam satu ruangan bisa digunakan untuk dua kelas. Dibangunnya kamar mandi dan ruang wudhu' sehingga para santri tidak harus menumpang diruang guru untuk wudhu' saat ada praktik taharah atau bersuci.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian pada bab-bab yang telah disampaikan di atas membawa peneliti pada kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Dalam mencapai tujuan yang digariskan dalam kurikulum TPQ maka sistem pendidikan mencakup: tujuan dan target yang ingin dicapai yaitu bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan lancar dan benar sesuai dengan kaidah, hafal surat pendek, hafal surat pilihan, hafal do'a-do'a shalat dan hafal do'a sehari-hari. Adapun materi yang diajarkan adalah Cepat Tanggap Baca Al-Qur'an jilid I sampai dengan jilid VI, Juz 27, al-Qur'an, Gharib dan tajwid. Sedangkan tes yang digunakan adalah tes kenaikan jilid tes hafalan.
2. Metode pembelajaran yang digunakan di TPQ al-Khair adalah metode Qira'aty. Dalam metode Qira'aty kelas dibagi menjadi delapan yaitu: Jilid I, II, III, IV, V, VI, Juz 27, Al-Qur'an dan Tashih. Dalam menilai santri ustadzah menggunakan keterangan KL: Kurang lancar dan L: Lancar. Adapun alokasi waktunya adalah 1 jam tiap pertemuan.
3. Upaya-upaya peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh TPQ al-Khair adalah dengan peningkatan kualitas anak didik, karena rata-rata anak yang mengaji di TPQ al-Khair adalah anak yang berusia 4-12 tahu yang mana mereka masih sering bermain dan ramai di

kelas, maka perlu diadakan pengawasan ekstra terhadap santri yang nakal dan menyuruh santri untuk mengulang-ulang bacaan dan menulis apa yang tadi mereka baca sehingga santri dapat membaca dan menulis dengan lancar dan benar, dan mengabsen harian sehingga guru tahu santri yang rajin dan santri yang jarang masuk agar selanjutnya bisa diambil tindakan. Peningkatan kualitas guru karena ada guru yang absen saat memiliki jadwal mengajar, maka upaya yang dilakukan adalah dengan mencari guru pengganti apabila guru yang mengajar hari itu berhalangan untuk datang, kemudian mengadakan diklat Qira'aty, setiap beberapa minggu sekali juga diadakan pertemuan ustadzah untuk mengadakan evaluasi dan belajar bareng untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, juga diadakan pembinaan-pembinaan setiap beberapa bulan sekali untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendanaan tidak hanya diperoleh dari SPP dan dari yayasan akan tetapi dari pemberian donatur tetap, infaq, shadaqah dari orang muslim dan juga pendanaan dari sumber lain yang sifatnya tidak mengikat, dan juga dari hasil penjualan di koperasi TPQ al-Khair sendiri. Sedangkan untuk sarana dan prasarana dilakukan pembaharuan dan perenovasian terhadap gedung tempat belajar, diberinya sekat pada ruangan sehingga bisa menambah jumlah ruangan untuk belajar. Juga dibangun kamar mandi dan ruangan untuk wudhu' sehingga saat diadakan praktik wudhu' santri tidak kesusahan dan tidak menggunakan kamar mandi yang ada di ruang guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Khair, maka penulis memberikan beberapa saran:

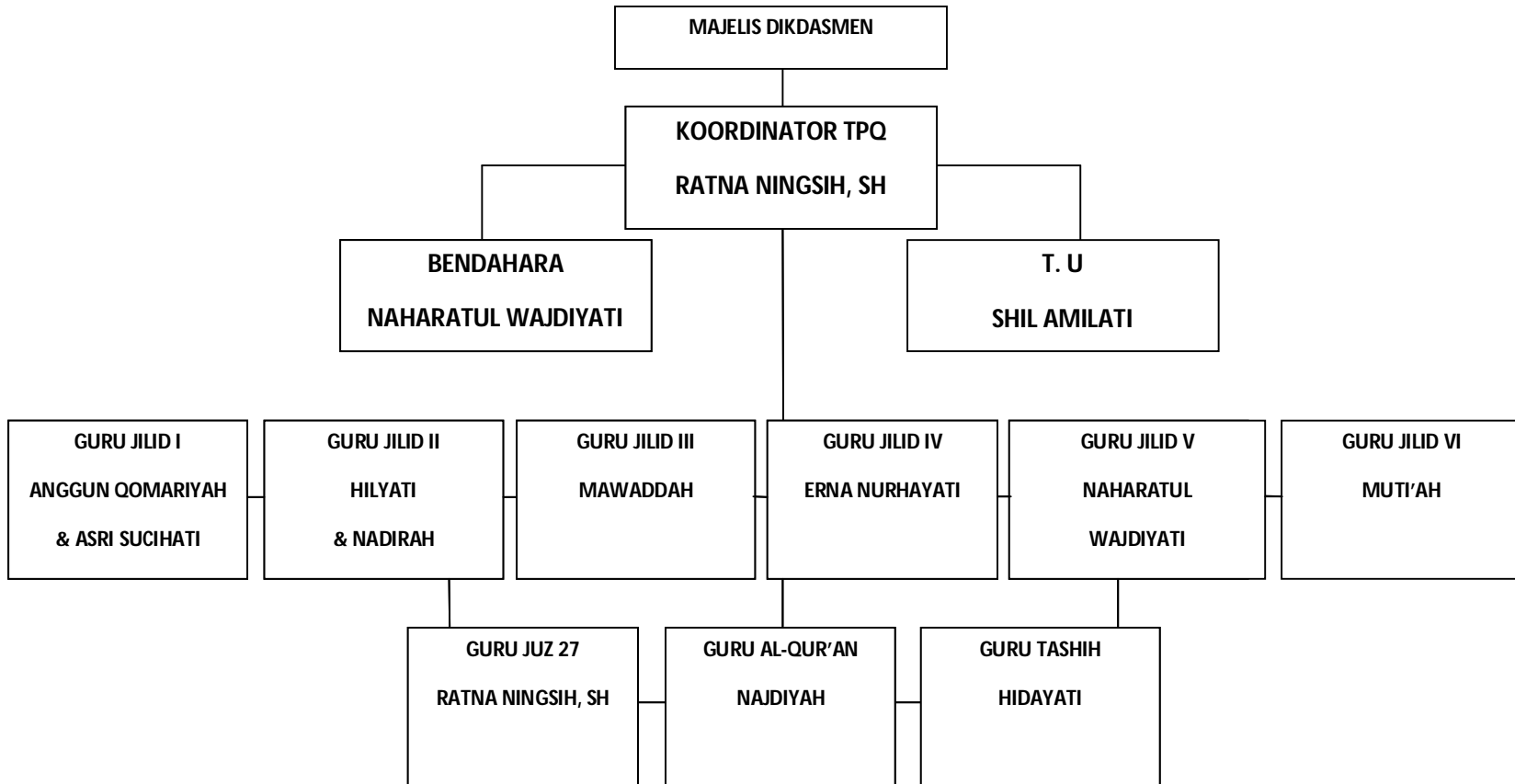
1. Kepada seluruh santri hendaknya terus aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar yang ada di taman pendidikan al-qur'an al-khair dalam rangka meningkatkan kemampuan dibidang pemahaman al-qur'an demi tercapainya generasi idaman dimasa mendatang, yaitu generasi yang berkualitas lahir dan batin, memiliki kepribadian yang utuh dan mampu membangun diri, agama, bangsa dan Negara.
2. Kepada lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an al-Khair hendaknya mampu menciptakan kondisi yang baik dengan meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan mengajar dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas baca tulis al-Quran agar taman pendidikan al-Qur'an al-Khair memiliki peranan yang baik bagi kemajuan santri-santrinya.
3. Kepada lembaga taman pendidikan al-Qur'an al-Khair agar menambah jumlah sarana dan prasarana yang ada agar dapat menunjang proses pembelajaran bagi santri dan juga bagi lembaga sendiri.
4. Akhirnya bagi seluruh kaum muslimin agar selalu memikirkan kelangsungan taman pendidikan al-Qur'an al-Khair guna menyiarkan syiar agama Islam.

Daftar Rujukan

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 1985. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam
- Arief, Mughni. 1993. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah*. Tulung Agung: LP Ma'arif
- Arifin, Muhammad. 1976. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Antar Agama di Sekolah dengan di Rumah Tangga*. Jakarta: Bulan Bintang
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art.
- HR. Bukhori. 1986. *Riyadl As-Sholihin*
- Human, As'ad dkk. 1995. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an*. Yogyakarta: LPTQ Tem Tadarus AMM
- LP. Ma'arif. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode An-Nadhliyah*. Tulung Agung
- Moleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: remaja Rosdakarya
- Nasution, S. 1998. *Metode Research*. Bandung: JEMMARS
- Poerwadarmita. 1982. *Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta, 1992. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- PPQ Nurul Huda. *Sistem Pengajaran Al-Qur'an "Metode Qiroaty"*. Malang
- Shulthon, Muhadjir. 1990. *Al-Barqy Belajar Baca Tulis huruf Al-Qur'an*. Surabaya: Sinar Wijaya
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Unbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang RI. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*
- Yasin, Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UIN-Malang Press
- Zuhairini. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhdi, Masfuk. 1997. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: CV. Karya Aditama

**STRUKTUR ORGANISASI
TPQ AL-KHAIR KLUNGKUNG**



**DAFTAR USTADZ \ USTADZAH DAN KARYAWAN
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ) AL-KHAIR
TAHUN PELAJARAN 1431-1432 H/2010-2011
Jl. Diponegoro 122 Telp. (0366) 21967**

NO.	NAMA	L/P	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	GURU BIDANG STUDI	MULAI TUGAS	HONOR (RP)	KET.
1	Naharatul Wajdiyati	P	Klungkung, 4-4-1971	Aliyah Persis Bangil	Jilid V	10-07-2001	125.000,-	
2	Nurul Fajriah	P	Klungkung, 11-1-1985	MAN Negara	Jilid II B	25-07-2004	125.000,-	
3	Najdiyah, SE	P	Klungkung, 6-9-1972	UM Surakarta	Juz 27 & Al-Qur'an	04-12-1998	125.000,-	
4	Shilamilati	P	Lamongan, 13-4-1977	D2 Ma'had Ali Solo	Jilid III	20-10-2001	125.000,-	
5	Siti Muti'ah	P	Palembang, 9-7-1975	Aliyah Solo	Jilid VI	10-08-1999	125.000,-	
6	Hidayati	P	Klungkung, 15-7-1974	Aliyah Solo	Tashih	01-07-2001	125.000,-	
7	Ratna Ningsih, SH	P	Klungkung, 30-4-1975	Sarjana Hukum	Jilid IV	01-10-2001	125.000,-	

8	Erna Nurhayati	P	Klungkung, 16-8-1983	SMKN 1 Klungkung	TU	05-07-2006	125.000,-	
9	Nadhirah Ulfa	P	Denpasar, 3-12-1963	SMKN 1 Klungkung	II B	01-05-2009	100.000,-	
10	Nova Safitri	P	Klungkung, 22-11-1982	SMUN 1 Dawan	I A	18-07-2009	100.000,-	
11	Hilyati	P	Klungkung, 23-5-1972	Aliyah Lombok	II A	18-07-2009	100.000,-	
12	Mawaddah	P	Klungkung, 15-5-1984	Aliyah Persis Bangil	I B	10-10-2010	100.000,-	
13	Asri Sucihati	P	Klungkung, 26-6-1987	D3 Keperawatan	I	01-01-2011	100.000,-	
14	Anggun	P	Klungkung, 27-6-1990	MAN Bangil	I	01-01-2011	100.000,-	

Klungkung, 01 Februari 2011

KEPALA TPQ AL-KHAIR

RATNA NINGSIH.SH

DATA JUMLAH SANTRI TPQ AL-KHAIR
TAHUN PELAJARAN 1431-1432 H/2010-2011

BULAN: FEBRUARI

KEADAAN SANTRI	JUMLAH SANTRI																KETERANGAN	
	Jilid I		Jilid II		Jilid III		Jilid IV		Jilid V		Jilid VI		Juz 27		Al-Quran			JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
Akhir bulan ini	9	9	16	10	9	9	8	6	10	9	4	12	3	3	5	12	134	
Keluar bulan ini																		
Masuk bulan ini																		
Akhir bulan ini																		

Klungkung, 01 Februari 2011

Kepala TPQ AL-KHAIR

RATNA NINGSIH, SH

DATA JUMLAH RUANG DAN SARANA

TPQ AL-KHAIR SEMARAPURA KLUNGKUNG BALI

No.	Jenis Ruangan atau sarana	Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Ruang Belajar	6	-
2.	Aula	1	-
3.	Ruang Kantor	1	-
4.	Meja kantor	2	-
5.	Kursi kantor	7	-
6.	Lemari kaca	1	-
7.	Dispenser	1	-
8.	Telepon	1	-
9.	Jam dinding	2	-
10.	Komputer	1 set	-
11.	Printer Canon	1	Rusak
12.	Meja Guru	5	-
13.	Lemari	3	-
14.	Meja kelas	16	-
15.	Meja kelas panjang	24	-
16.	Kursi kelas	88	-
17.	Kamar mandi dan tempat wudhu'	2	-
18.	Papan tulis	6	-

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala TPQ

1. Kapan berdirinya TPQ al-khoir?
2. Apa yang melatar belakangi berdirinya TPQ al-Khair?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pendirian TPQ al-Khair?
4. Apa visi misi dan tujuan TPQ al-Khair?
5. Bagaimana keadaan guru dan pegawai TPQ al-Khair?
6. Bagaimana keadaan Sarana dan Prasarana TPQ al-Khair?
7. Berasal dari mana saja dana dalam meningkatkan kualitas pendidikan?
8. Problematika apa saja yang dihadapi TPQ al-Khair dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an?
9. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut?

Guru TPQ

1. Materi apa saja yang diajarkan di TPQ al-Khair?
2. Metode pembelajaran apa yang digunakan TPQ al-Khair?
3. Berangkat dari pelajaran yang ibu pegang, media apa saja yang tersedia dan sering digunakan di TPQ al-Khair?
4. Menurut ibu apakah pengajaran baca tulis al-qur'an sudah sesuai dengan sasaran yang diharapkan dan bagaimana bentuk evaluasinya?
5. Hambatan apa saja yang ibu alami selama mengajar di TPQ al-Khair?

DOKUMENTASI FOTO



Papan Nama TPO al-Khair



Dokumentasi sesaat setelah wawancara dengan Kepala TPO Al-Khair



Suasana Pembelajaran di kelas



Para santri saat belajar di kelas



Buku Qiro'aty yang digunakan di TPO Al-Khair



Buku Prestasi Santri



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Gajayana 50 Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533 Malang

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nuraini
NIM : 07110010
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Khair Semarapura Klungkung Bali**

No	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	13 Desember 2010	Revisi Proposal	1.
2.	31 Desember 2010	Pengajuan BAB I,	2.
3.	18 Januari 2011	Revisi Bab I	3.
4.	27 Januari 2011	Pengajuan Bab II, III	4.
5.	20 Februari 2011	Revisi BAB II, III	5.
6.	15 Maret 2011	Pengajuan BAB IV, V, VI	6.
7.	16 Maret 2011	Revisi BAB V dan BAB VI	7.
8.	25 Maret 2011	ACC Keseluruhan	8.

Malang, 26 Maret 2011

Mengetahui,

Dekan

Dr. M. Zainuddin, MA

NIP. 19620307 199503 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama	:	Nuraini
NIM	:	07110010
Tempat Tanggal Lahir	:	Klungkung, 29 September 1989
Fak./Jur./Prog. Studi	:	Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk	:	2007
Alamat Rumah	:	Jl. Diponegoro Gg. Lely Klungkung Bali
No. Telp Rumah/Hp	:	-

Malang, 26 Maret 2011

Mahasiswa

(NURAINI)